

PEKAN SEHAT MASYARAKAT TINDAKAN PREVENTIF PENYAKIT TIDAK MENULAR

Daviq Bagus Setiadi^{*1}, Chichilia Ira Siniladewi², Erlita Sugma Ayu Chandra³, Wulan Nur⁴, Arindhya Ratna⁵, Aseptasari⁶, Nita Wahyuningsih⁷

^{1,2,3,6,7} Program Studi Ilmu Keperawatan, ⁴ Program Studi Kebidanan,

⁵ Program Studi Ilmu Komputer, Universitas An Nuur Purwodadi

e-mail: ^{*1}daviqbagus98@gmail.com, ²chichiliairasiniladewi@gmail.com,

³erlita5362@gmail.com, ⁴permatawulan@gmail.com, ⁵hayuarin@gmail.com,

⁶aseptasari03@gmail.com, ⁷nitawn17@gmail.com

Abstrak

Empat program prioritas utama dalam pembangunan kesehatan Indonesia adalah penurunan angka kematian ibu dan bayi, stunting, pengendalian penyakit menular, dan pemberantasan penyakit tidak menular. Tujuan program pengabdian ini adalah untuk mengawasi kesehatan masyarakat dan menemukan penyakit tidak menular yang mungkin muncul pada waktunya. Bersama dengan kepala desa, bidan, perawat, dan lima kader posyandu, sekelompok mahasiswa KKN berjumlah 22 orang melaksanakan pengabdian dengan metode praktik langsung. Kegiatan berlangsung, jumlah peserta yang hadir sekitar 65 orang, terdiri dari 30% lansia dan sisanya usia produktif. Hasil pemeriksaan menunjukkan 22 orang mengalami hipertensi, 13 orang diabetes, dan lainnya mengeluhkan nyeri kepala, perut, otot, serta pusing. Pemeriksaan gratis ini sangat membantu, terutama bagi orang tua karena mereka tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pemeriksaan medis rutin. Kegiatan ini juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit. Pemeriksaan rutin membantu orang menjaga kesehatan mereka dan mencegah masalah di kemudian hari. Penelitian menunjukkan bahwa program ini meningkatkan upaya preventif dan promotif.

Kata kunci: Deteksi dini, hipertensi, diabetes, pekan kesehatan, penyakit tidak menular

1. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor kesehatan di Indonesia menitikberatkan pada empat program prioritas utama yang meliputi penurunan angka kematian ibu dan bayi, penurunan prevalensi stunting, pengendalian penyakit menular, serta pemberantasan penyakit tidak menular. Program kerja dirancang untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotif dan preventif yang berkelanjutan. Pemerintah berupaya memperkuat sistem kesehatan agar mampu menjawab berbagai tantangan, termasuk memperluas akses layanan kesehatan dasar bagi seluruh lapisan masyarakat. Prevalensi penyakit tidak menular (PTM) yang terus meningkat, penyakit seperti diabetes, kanker, jantung, dan lainnya menyumbang lebih dari 70% angka kematian global. Angka kejadian di Indonesia, sekitar 80% kasus PTM terjadi di wilayah berkembang, memperlihatkan adanya kesenjangan dalam upaya pencegahan dan pengelolaan. Adapun intervensi yang terintegrasi, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penguatan kebijakan kesehatan berbasis data menjadi sangat krusial dalam menekan dampak PTM di masa depan [1].

Prevalensi pasien hipertensi pada penduduk usia ≥ 15 tahun menunjukkan perbedaan yang signifikan antara data, pasien terdiagnosis sebanyak 8% yang secara medis, sementara pengukuran langsung menunjukkan angka mencapai 29,2%. Hal ini mengindikasikan masih banyak kasus hipertensi yang belum terdeteksi atau tidak terdiagnosis secara formal. Menurut pengukuran tekanan darah, tiga provinsi dengan tingkat hipertensi tertinggi adalah Kalimantan Tengah (38,7%), Kalimantan Selatan (34,1%), dan Jawa Timur (32,8%). Menunjukkan bahwa deteksi dan pemantauan tekanan darah yang lebih baik diperlukan di masyarakat.

Prevalensi diabetes pada seluruh kelompok umur berdasarkan diagnosis dokter tercatat sebesar 1,7%. Untuk kelompok usia ≥ 15 tahun, angka tersebut meningkat menjadi 2,2% berdasarkan diagnosis dokter, dan melonjak hingga 11,7% berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah, yang sekali lagi menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi nyata dan deteksi formal. Provinsi DKI Jakarta (3,9%), Yogyakarta (3,6%), dan Kalimantan Timur (3,1%) adalah negara dengan prevalensi diabetes tertinggi berdasarkan diagnosis dokter untuk seluruh kelompok umur. Data ini menunjukkan bahwa penguatan sistem skrining dan edukasi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran orang tentang penyakit tidak menular seperti diabetes dan hipertensi dan membantu mereka menangani penyakit tersebut sejak dini [2].

Desa Pendem masuk dalam Kecamatan Ngarangan Kabupaten Grobogan dengan jumlah penduduk sebanyak 4.122 orang, luas wilayah 370,01 hektar dengan sebagian besar pendudukan bermata pencarian sebagai petani pendudukan desa terdiri dari laki-laki 2.113 orang dan Perempuan 2.009 orang Berdasarkan data yang dihimpun dari desa, terdapat 36 jiwa dengan diabetes melitus (DM) dan 102 jiwa dengan hipertensi yang saat ini dalam kondisi terkontrol. Upaya pencegahan penyakit tidak menular (PTM) telah dilakukan melalui pelaksanaan Posyandu Integrasi Layanan Primer (ILP), yang rutin diadakan setiap bulan di masing-masing dusun.

Efektivitas program posyandu ILP masih belum optimal karena tingkat partisipasi masyarakat yang rendah. Selain itu, kecenderungan masyarakat untuk mengandalkan pengobatan tradisional daripada konsultasi medis turut memperkuat rendahnya pemanfaatan layanan kesehatan formal. Kondisi ini menunjukkan pentingnya edukasi kesehatan secara masif dan berkelanjutan agar masyarakat memahami manfaat pemeriksaan rutin dan pengelolaan PTM secara profesional [3].

Tingginya angka kejadian dan kematian akibat penyakit tidak menular (PTM) menjadikan upaya pengendalian penyakit ini sebagai prioritas penting dalam sistem kesehatan masyarakat. Faktor yang memengaruhi PTM yaitu pola makan tidak sehat, kurang aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan konsumsi alkohol. Penanganan yang tidak tepat menyebabkan faktor-faktor risiko ini dapat memperburuk beban PTM di masa mendatang, strategi pencegahan dan pengendalian harus dilakukan secara menyeluruh melalui promosi gaya hidup sehat, edukasi publik, serta kebijakan yang mendukung lingkungan sehat guna menurunkan prevalensi dan dampak jangka panjang dari PTM [4]. Tingkat pengetahuan yang baik tentang cara menjaga kesehatan akan membentuk perilaku individu yang lebih sadar akan pentingnya hidup sehat, serta mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah preventif guna mengurangi risiko terkena PTM.

Edukasi membantu masyarakat memahami dampak jangka panjang dari pola hidup tidak sehat dan memberikan motivasi untuk berperilaku lebih sehat [5]. Masyarakat kurang sadar untuk melakukan skrining kesehatan secara dini berisiko menyebabkan keterlambatan dalam penanganan penyakit. Tingkat kesehatan tidak terdeteksi sejak awal, penyakit yang seharusnya dapat dicegah atau dikendalikan menjadi berkembang lebih serius dan memerlukan intervensi medis yang lebih kompleks. Edukasi kesehatan secara berkelanjutan serta peningkatan akses terhadap layanan skrining sangat diperlukan untuk menekan beban penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan meliputi senam bersama, pemeriksaan tekanan darah, serta pengecekan kadar gula darah. Inisiatif ini bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan masyarakat secara langsung serta melakukan deteksi dini terhadap risiko penyakit tidak menular (PTM) yang berpotensi berkembang. Kegiatan KKN sebagai

bentuk pelayanan kesehatan, kegiatan ini juga berperan sebagai media edukatif yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap pola hidup sehat. Berdasarkan partisipasi dalam program ini dapat menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pencegahan dan pengendalian penyakit melalui gaya hidup aktif dan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

2. METODE

Program pekan kesehatan gratis menjadi salah satu program utama kuliah kerja nyata dari Universitas An Nuur berjumlah 22 mahasiswa yang terdiri dari berbagai program studi, dengan pendekatan praktik langsung di lapangan. Pelaksanaannya kegiatan tim mahasiswa menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak, antara lain kepala desa, bidan desa, perawat desa, serta lima orang kader posyandu. Kolaborasi bertujuan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan lancar, terkoordinasi, dan memberikan manfaat nyata. Pelaksanaan kegiatan tim pengabdian terlebih dahulu mengadakan diskusi pra-kegiatan bersama bidan desa guna menyusun rencana kegiatan secara rinci dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi lokal masyarakat. Program dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dijalankan bersifat tepat sasaran dan berdampak positif terhadap peningkatan kesadaran kesehatan masyarakat.

Tim pengabdian masyarakat terlebih dahulu menerima arahan dan masukan dari bidan desa terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Kunjungan kepada kepala desa beserta istri untuk menjelaskan secara rinci rencana kegiatan. Selanjutnya, tim mulai membagi tugas dan mempersiapkan seluruh perlengkapan yang diperlukan untuk pelaksanaan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini dilaksanakan bersamaan dengan agenda Poliklinik Kesehatan Desa (PKD) yang berlangsung di balai desa, guna memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan yang tersedia. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memperluas jangkauan informasi kesehatan dan meningkatkan partisipasi masyarakat. Pertama dilakukan senam sehat bersama dan pemeriksaan/anamesa oleh mahasiswa perawat dan bidan desa. Setelah itu, peserta menjalani pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Bagi warga yang teridentifikasi menderita diabetes atau hipertensi dan tidak memiliki obat, diberikan bantuan obat guna mendukung kelanjutan pengobatan mereka.

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tim KKN yang terdiri dari 22 orang terdiri 12 mahasiswa S1 Keperawatan, 4 mahasiswa S1 Farmasi, 1 mahasiswa S1 Kebidanan, 2 mahasiswa S1 Ilmu Komputer, dan 3 mahasiswa S1 Manajemen. Kegiatan pekan sehat dilaksanakan di balai desa Pendem, yang dipilih karena letaknya yang berada di pusat desa, sehingga dianggap netral dan tidak menimbulkan kecemburuan antar dusun. Pekan sehat mencakup beberapa aktivitas seperti senam bersama, pengenalan tanaman apotek hidup, dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini bertujuan memfasilitasi masyarakat dalam melakukan skrining dini penyakit tidak menular tanpa harus mengeluarkan biaya, sekaligus meningkatkan kesadaran pentingnya menjaga kesehatan sejak dini.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terdapat beberapa kelemahan yang menjadi tantangan di lapangan. Salah satunya adalah lokasi balai desa yang cukup jauh dari salah satu dusun, sehingga menyulitkan akses bagi sebagian warga, terutama lansia yang tidak memiliki pendamping. Selain itu, kegiatan dilakukan pada pagi hari, waktu di mana banyak masyarakat sudah mulai bekerja, sehingga menyulitkan partisipasi. Terdapat pula anggapan umum bahwa pemeriksaan kesehatan hanya diperlukan bagi orang yang sedang sakit, ditambah dengan kekhawatiran sebagian warga terhadap hasil pemeriksaan yang mungkin menunjukkan kondisi tidak baik. Rendahnya motivasi masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan juga menjadi kendala, serta keterbatasan transportasi atau pendamping bagi warga lanjut usia yang ingin datang ke lokasi kegiatan [6].

Menjalankan kegiatan pengabdian mendapatkan suatu peluang berupa dukungan dari pihak pemerintah desa terkait kegiatan pekan sehat, kerjasama dengan bidan dan juga perawat desa terkait pengobatan yang dapat diberikan setelah pemeriksaan, banyak

masyarakat yang tertarik diperiksa karena gratis, kondisi cuaca yang menyebabkan kondisi badan kurang sehat. Kegiatan pemeriksaan kesehatan juga terdapat ancaman atau hambatan berupa meningkatnya tuntutan masyarakat terkait pemeriksaan yang dilaksanakan, terbatasnya alat untuk pemeriksaan gula darah dan tekanan darah, perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan yang belum optimal [7].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian didapatkan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dalam beberapa tahap seperti pra kegiatan untuk persiapan, pelaksanaan implementasi pengabdian secara baik dan sesuai rencana hingga monitoring serta evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Perwakilan dari tim pengabdian masyarakat berbicara dengan bidan desa tentang cara mengatur pemeriksaan kesehatan gratis. Hasil pertemuan menyepakati bahwa pengecekan tekanan darah dan gula darah adalah jenis pemeriksaan yang paling dibutuhkan masyarakat. Kegiatan lebih efektif dan menjangkau lebih banyak warga, kegiatan ini direncanakan berlangsung bersamaan dengan Program Kesehatan Desa (PKD). Dalam pelaksanaannya, kader posyandu turut dilibatkan guna membantu mengatur kelancaran dan ketertiban selama kegiatan berlangsung, sehingga pelayanan dapat berjalan dengan tertib dan optimal.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program kegiatan dilaksanakan pada hari minggu dibalai Desa Pendem dengan waktu kegiatan pada pukul 08.00-11.00. Pelaksanaan diawali dengan senam bersama masyarakat sampai pukul 08.45 dilanjut dengan pengenalan apotek hidup dari mahasiswa program studi farmasi dimana terdapat beberapa tanaman antara lain : kelor, binahong, sambiloto, kumis kucing, kayu putih, jeruk nipis, sirih hijau, bidara arab, dengan djelaskan manfaat dari tanaman obat tersebut, kemudian dilanjut dengan pemeriksaan gratis dilakukan oleh mahasiswa kesehatan dari program studi keperawatan dan kebidanan dimulai dari meja pendaftaran, pemeriksaan fisik seperti berat badan, tinggi badan dan tekanan darah kemudian dilanjut pengobatan kolaborasi puskesmas ngaringan yaitu bidan dan perawat desa.



Gambar 1 : Pendaftaran



Gambar 2 : Pengukuran berat badan



Gambar 3 : Pemeriksaan Tekanan Darah



Gambar 4 : Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS)



Gambar 5 : Pengobatan

3. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan pemantauan dan pembahasan hasil kegiatan dilaksanakan secara kontinu selama pelaksanaan Pekan Sehat dengan memantau jumlah kehadiran peserta sebagai indikator keberhasilan. Tim mahasiswa menetapkan target minimal 50 peserta, dan pada hari pelaksanaan tercatat sekitar 65 peserta hadir. Dari jumlah tersebut, sekitar 30% merupakan lansia, sementara sisanya termasuk dalam kelompok usia produktif. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 22 peserta teridentifikasi mengalami hipertensi, 13 peserta menderita diabetes, dan sisanya mengeluhkan gejala lain seperti nyeri kepala, nyeri perut, nyeri otot, serta pusing. Data ini menjadi bahan evaluasi penting untuk merancang intervensi kesehatan selanjutnya yang lebih tepat sasaran.

Jumlah peserta yang hadir telah melampaui indikator yang ditetapkan oleh mahasiswa, menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dari perkiraan. Hal ini cukup signifikan mengingat berdasarkan informasi dari bidan desa, sebelumnya warga cenderung kurang antusias dalam mengikuti kegiatan serupa karena rasa takut serta kesibukan pekerjaan mereka. Keberhasilan ini menandakan bahwa pendekatan yang digunakan dalam Pekan Sehat mampu menarik partisipasi lebih banyak masyarakat, meskipun terdapat hambatan awal.

4. Kendala dan Solusi

- a. Tingginya antusias yang hadir, tim mahasiswa kesehatan yang bertanggung jawab melakukan pemeriksaan kewalahan. Anggota KKN yang lain saling bekerja sama dan membantu satu sama lain, mereka dapat mengatasi semua tantangan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Setelah tim pengabdian masyarakat memberikan arahan yang jelas, organisasi peserta yang tidak teratur akhirnya dapat diatur kembali.
- b. Kegiatan menghadapi masalah tambahan seperti balai desa berada di jarak yang cukup jauh dari salah satu dusun, yang menyulitkan beberapa warga untuk hadir. Selain itu, waktu pelaksanaan yang berlangsung di pagi hari bertepatan dengan jam kerja sebagian besar masyarakat, sehingga lebih sedikit orang yang dapat hadir. Oleh karena itu, dalam waktu dekat, rencana yang lebih adaptif diperlukan, seperti pemilihan lokasi yang lebih strategis atau penyesuaian jadwal agar lebih banyak orang dapat mengikuti acara ini..
- c. Terbatasnya jumlah alat GDS sebagai pengukur gula darah pasien menyebabkan antrian dan ketersediaan yang sedikit mengakibatkan beberapa warga tidak dapat dilakukan pemeriksaan. Ini dapat diatasi dengan menutup pekan sehat sampai siang hari sehingga orang dapat datang setelah bekerja. Selanjutnya, keterbatasan alat dapat diatasi dengan membatasi jumlah pemeriksaan menjadi 50 orang.

Penyakit tidak menular (PTM) menyebabkan kematian tertinggi di Indonesia adalah hipertensi ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara kronis, diabetes melitus penyakit degeneratif, penyakit jantung kronis dan kanker. Berdasarkan hasil penelitian, program ini berhasil mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan serta memperkuat pemahaman mereka akan pentingnya deteksi dini sebagai langkah preventif dalam pengendalian PTM [8].

Penyuluhan tentang pola hidup sehat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat secara signifikan terkait upaya pencegahan PTM. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mendapatkan edukasi, yang menjadi indikator efektivitas pendekatan ini dalam mendorong perubahan perilaku. Edukasi melalui Germas menjadi strategi penting dalam membentuk kesadaran kolektif dan meningkatkan dukungan akan kesadaran tingkat kesehatan diri sebagai bagian dari keseharian [9].

Skrining kesehatan merupakan salah satu komponen krusial dalam pelaksanaan Pekan Sehat, di Dusun Panggungan, Sleman, Yogyakarta, kegiatan ini melibatkan pemeriksaan kesehatan terhadap 100 peserta. Hasil skrining menunjukkan bahwa

sebagian peserta memiliki tekanan darah atau kadar gula di atas nilai normal, mengindikasikan perlunya intervensi lanjutan serta perubahan pola hidup. Temuan ini menegaskan pentingnya deteksi dini sebagai langkah preventif dalam mencegah perkembangan dan komplikasi lebih lanjut dari penyakit tidak menular (PTM). Kegiatan semacam ini juga menjadi sarana edukatif yang mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya sejak dini [10].

Pendekatan terpadu berupa edukasi, skrining kesehatan, dan pemberdayaan komunitas, program ini terbukti dapat menjadi model intervensi yang efektif dalam menurunkan risiko serta prevalensi PTM di tingkat lokal. Keberlanjutan dan pengembangan program serupa sangat bergantung pada dukungan lintas sektor, termasuk peran aktif pemerintah, kontribusi tenaga kesehatan, serta keterlibatan masyarakat secara konsisten. Kolaborasi tersebut menjadi kunci agar upaya promotif dan preventif dalam pengendalian PTM dapat terus berjalan dan memberikan manfaat jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa layanan pemeriksaan kesehatan gratis memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat. Pengabdian memberikan pemeriksaan kesehatan rutin tanpa terbebani oleh biaya, sehingga mendorong kebiasaan hidup sehat dan deteksi dini terhadap potensi penyakit. Pengabdian masyarakat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan serta memperluas akses layanan medis bagi mereka yang membutuhkan. Pekan sehat membantu masyarakat untuk skrining dini terkait penyakit tidak menular.

5. SARAN

1. Saran penelitian selanjutnya dapat meningkatkan cakupan peserta dengan menjangkau kelompok rentan seperti lansia dan pekerja dengan risiko PTM tinggi
2. Menggunakan pendekatan digital (media sosial, webinar) untuk memperluas edukasi kesehatan.
3. Meneliti efektivitas jangka panjang PESMAPEN dalam mengurangi angka kejadian PTM.
4. Mengembangkan metode intervensi baru berbasis teknologi atau telemedicine untuk pencegahan PTM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim yang telah berkontribusi dalam penyusunan naskah ini, baik melalui ide, tenaga, maupun waktu yang dicurahkan secara maksimal hingga terselesaikannya laporan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Universitas An Nuur atas dukungan finansial yang telah diberikan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Bantuan dan kepercayaan yang diberikan oleh universitas menjadi salah satu faktor penting yang memungkinkan terlaksananya program ini secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. *Jurnal Masyarakat Indonesia* 7(4), 3447–3454.
- [2] Kemenkes. (2023). Hasil Utama Ski 2023. *Kementrian Kesehatan Indonesia*
- [3] Na'imah, S., Sari, D. A., Widuri, & Santoso, T. (2024). *Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular*. 4(1), 82–91.
- [4] Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, D. S., & Kristanto, H.

- (2021). *Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pad Lansia. Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, 91–96
- [5] Ayu, N., Nikmah, H., Andraini, N., & Nova, H. R. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Kecamatan Rimbo Ilir Kabupaten Tebo. *Jurnal Masyarakat* 1, 6–11
- [6] Sulistyowati, E. T., & Isnugroho, H. (2024). Peningkatan Kesehatan Dengan Pemeriksaan Kesehatan Gratis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 5(2), 105–109.
- [7] Sari, R. P., Yunita, J., & Septien, A. H. (2024). *Penyakit Tidak Menular Di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2024. Jurnal Kesehatan Rokan* 8(3), 6056–6066.
- [8] Ramadhan, S., Suryani, S., & Sulastrri, D. (2024). Implementasi Program Geber Pekan Ptm Di Desa Jatimulya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 123-130.
- [9] Sari, D. P., Sari, N. P., & Sari, Y. P. (2022). Edukasi Pola Hidup Sehat Dalam Pencegahan Penyakit Tidak Menular Di Desa Tanjung Lanjut. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 17(3), 210-218.
- [10] Khasanah, N., & Prihastuti, Y. (2024). Pemeriksaan Kesehatan Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Di Dusun Panggungan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45-52